

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan dibagi menjadi beberapa aspek pencapaian yang diharapkan, aspek-aspek tersebut yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Dari ketiga aspek tersebut seharusnya memiliki keseimbangan, namun pendidikan sekarang yang lebih mengedepankan aspek kognitif membuat siswa mengalami tekanan psikis yang berujung pada pemberontakan, kekecewaan dan keputusan yang pada akhirnya terjadi ketidakpedulian anak-anak terhadap lingkungan sekitar.

Menurut Wibowo, (2013:40) pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan pembangunan nilai karakter adalah untuk mengembangkan karakter bangsa agar mampu mewujudkan nilai-nilai luhur Pancasila. Bangsa

Indonesia memiliki dasar tersendiri dalam merumuskan nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter berdasarkan pada hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, serta bangsa dan negara. Kementerian Pendidikan Nasional menyebutkan 18 nilai karakter, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat atau komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; dan (18) tanggung jawab.

Beberapa kejadian akibat kurangnya pengembangan nilai karakter terjadi pada anak usia sekolah dasar. Kasus pengeroyokan yang dilakukan oleh teman sekelas dan direkam oleh teman lainnya di sebuah SD, kasus pembulian, kasus pacaran anak SD yang berujung pada korban hamil, serta kasus pencurian yang dilakukan oleh siswa SD terhadap teman-teman sekolahnya menunjukkan kurangnya nilai karakter yang dikembangkan pada diri peserta didik. Kejadian tersebut membuktikan bahwa penurunan moral sudah sangat mengesankan. Kasus seperti ini harus segera diatasi oleh berbagai pihak terkait agar generasi bangsa ke depan dapat berkembang dengan lebih baik. Salah satu bentuk pencegahannya adalah melalui pendidikan.

Pendidikan karakter di dalam kurikulum 2013 lebih ditekankan dan diutamakan. Dengan adanya pendidikan karakter didalam kurikulum 2013 diharapkan banyak memberikan dampak positif kepada peserta didik. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. (Kurniasih dan Berlin, 2014: 7). Oleh

karena itu kurikulum 2013 ini, pendidikan karakter tidak hanya ada pada kurikulumnya saja tetapi juga dimasukkan atau diterapkan dalam pembelajaran agar peserta didik tidak hanya sekedar tahu tetapi juga dapat dihayati, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar sadar akan pentingnya pendidikan karakter.

Kurikulum 2013 dirancang dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki kemampuan hidup sebagai warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara. Perubahan yang terjadi dari kurikulum tingkat satuan pendidikan atau KTSP menjadi Kurikulum 2013, tentu saja mempengaruhi perubahan pada salah satu sumber belajar yaitu buku pelajaran yang disebut dengan buku guru dan buku siswa. Buku guru dan buku siswa merupakan sumber belajar yang digunakan untuk membantu kegiatan pembelajaran. Karakteristik buku guru dan buku siswa dalam Kurikulum 2013 adalah adanya keseimbangan antara kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan untuk membangun pengetahuan siswa.

Buku teks merupakan salah satu komponen penunjang yang dipergunakan sebagai panduan aktivitas pembelajaran. Buku teks merupakan salah satu sarana untuk belajar atau sumber belajar, di dalamnya berisi materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa, materi disusun sedemikian rupa, dan terstruktur (Yamin,2007:125). Buku teks dirancang untuk peserta didik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta disusun oleh para ahli atau pakar dalam bidangnya untuk menunjang program pembelajaran. Buku teks sering dijumpai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga buku teks merupakan sumber belajar

yang memiliki manfaat agar dapat membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu sesuai dengan kompetensi yang sudah ditentukan.

Buku teks memuat unsur-unsur pembentuk karakter peserta didik. Untuk anak sekolah dasar, buku teks memiliki unsur sikap dan spiritual yang lebih banyak daripada keterampilan dan pengetahuan. Hal ini karena sikap dan spiritual sangat diperlukan bagi pengembangan nilai-nilai karakter bagi peserta didik, agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, serta memiliki budi pekerti yang baik. Buku teks dapat membantu menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik. Hal tersebut dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 yang menyebutkan bahwa buku pelajaran bukan hanya sekedar sumber belajar yang memuat materi yang hanya menonjolkan kemampuan kognitif siswa saja, namun harus mengandung unsur nilai-nilai karakter. Hal ini karena penanaman nilai-nilai karakter pada siswa SD sangatlah penting, yaitu untuk membentuk keimanan, ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Salah satu unsur penting dalam buku pelajaran yang dapat membentuk karakter peserta didik adalah nilai-nilai karakter yang termuat di dalam buku pelajaran. Nilai-nilai karakter sangat diperlukan dalam proses perkembangan peserta didik, sehingga peserta didik dapat memahami hal-hal yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Pada jenjang SD/MI proporsi untuk sikap (spiritual dan sosial) lebih banyak dikembangkan daripada aspek pengetahuan dan keterampilan (Yani, 2014:91). Proses pembelajaran usia anak SD lebih banyak menekankan pada ranah sikap yang tercermin dalam nilai-nilai karakter, dibandingkan dengan aspek pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti di SD Negeri 76/IX Mendalo Darat mengenai nilai – nilai karakter. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas VI sehingga dapat diketahui mengenai nilai – nilai karakter. Dari hasil keterangan guru siswa sudah memiliki karakter yang baik seperti selalu menjaga kebersihan, selalu mengerjakan tugas dari guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

Hal tersebutlah membuat peneliti ingin menelusuri bagaimana strategi para pengelola pendidikan khususnya guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter. Sehingga peneliti berpendapat bahwa penting untuk melakukan penelitian terkait dengan “ Analisis Muatan Nilai – Nilai Karakter pada Buku Pembelajaran Kelas VI dan Strategi Guru dalam Penerapannya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam Penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pembelajaran kelas VI?
2. Bagaimana strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pembelajaran kelas VI di SDN 76/IX Mendalo Darat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pembelajaran kelas VI.

2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada buku pembelajaran kelas VI di SDN 76/IX Mendalo Darat.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis yang diharapkan adalah dapat memberikan gambaran mengenai nilai – nilai karakter terhadap pembelajaran dan penelitian ini diharapkan dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai – nilai karakter. Sedangkan manfaat praktis bagi guru adalah untuk menambah pengetahuan guru terhadap nilai – nilai karakter agar tujuan yang diharapkan bisa tercapai dengan baik. Manfaat bagi penulis adalah untuk menambah pengetahuan penulis, khususnya dalam pendidikan nilai – nilai karakter di sekolah dasar.